

**EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER DAYA ALAM MURID  
KELAS IV SD INPRES 12/79 ANCU KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Serjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**GITA ANANDA**

**10540 9248 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **GITA ANANDA**, NIM 10540 9248 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019

Makassar, 11 Jumadil Akhir 1440 H  
11 Februari 2019 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abidin Ghuman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Nurfina, S.Si., M.Pd.
  2. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.
  3. Nasrah, S.Si., M.Pd.
  4. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature)*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : GITA ANANDA  
NIM : 10540 9248 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektivitas Model *Cooperative Script* terhadap Hasil  
Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Murid Kelas IV  
SD Inpres 12/79 Ancil Kabupaten Bone**

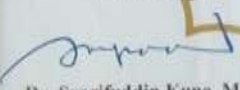
Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

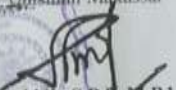
Pembimbing II

  
Dr. Svarifuddin Kune, M.Si.

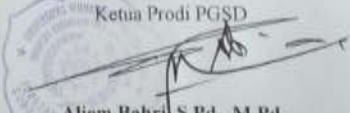
  
Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860-934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 11489/3



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SURAT PERJANJIAN**

Nama : **GITA ANANDA**  
NIM : 10540 9248 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Judul Skripsi : **Efektivitas model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**GITA ANANDA**  
10540 9248 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama Mahasiswa : **GITA ANANDA**  
NIM : 10540 9248 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektivitas model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone**

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**GITA ANANDA**  
10540 9248 14

## MOTO dan PERSEMBAHAN

Tidak ada yang sia-sia dari kesabaran kita,

Karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah Swt, sebagai tanda cinta kasihku kepada: Ibuku tersayang, Parjilah yang tak pernah lupa untuk

selalu memberikan doa dalam setiap sujud demi tercapainya cita-citaku. Ayahku, bapak Adam Hawa yang selalu memberi semangat dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku. Adikku tersayang Wahyu Aris Saputra dan kakakku Digiya dengan cinta dan kasih sayangnya yang selalu memotivasi, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu. Sahabat-sahabat PGSD 2014 yang selalu mensupportku. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar

## ABSTRAK

**Gita Ananda. 2019.** Judul Penelitian ini adalah “pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin Kune dan Pembimbing II Hilmi Hambali.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental designs* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 17 siswa, 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes”. Hasil nilai rata-rata hasil *post test* hasil belajar IPA siswa materi sumber daya alam dengan menggunakan model *cooperative script* adalah 11,7% dengan kategori sangat tinggi 47%, tinggi 41,1%, sedang 0%, rendah 0% dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script post test* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* lebih efektif digunakan untuk mengajarkan IPA materi sumber daya alam siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Ancy kab. Bone.

**Kata Kunci:** efektifitas, model, cooperative script.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiadalah kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Zat yang Maha Agung yang kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, Tuhan yang tiada sesuatu pun yang setara dengan Dia dan tiada kuasa seorang pun kecuali atas kehendak-Nya, kasih-Nya serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada junjungan kita sang Khatamal Anbiyya, Nabiullah Muhammad Saw, parakeluarganya, danparasahabatnyaserta orang-orang yang tetapistiqomah di jalan-Nya.

Setiap orang dalam berkarya selalu memberi kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Adam Hawa dan Parjilah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.



Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya membarikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Dr. Syafruddin Kune, M.Si. dan Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Nurmilah, S.Pd, guru, staf SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone, dan Andi Asmawati, S.Pd., selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Erick Herianto dan teman-temanku Sadiqwaty (Putri Rahida Pratama, Nursupiana, Siti Hajrianana, Putri Ayu Yustina, Fifi Maghfira Syafaat dan Uswatun Hasanah) selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-

sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwasuatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

*Makassar, Februari 2019*

Gita Ananda

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6

C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka .....	9
1. Visi dan Misi Sekolah.....	9
2. Profil Sekolah .....	9
3. Model Pembelajaran Cooperative Script .....	11
4. Kekurangan dan Kelebihan Model Cooperative Script .....	13
B. Hasil Belajar.....	15
C. Pembelajaran IPA .....	19
D. Tinjauan Materi Sumber Daya Alam.....	25
E. Kerangka Fikir.....	29
F. Hipotesis .....	31

## BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	32
B. lokasi Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Variabel.....	32
E. Devinisi Operasional .....	33
F. Populasi dan Sampel.....	34
G. Desain/Prosedur .....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data .....	37
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	45
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47

B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget.....	24
3.1 Populasi Inpres 12/79 Ancu Kab. Bone .....	34
4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone Model Cooperative Script. Pree test .....	41
4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone Model Cooperative Script.Post test .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	51
2. Data Hasil Penelitian.....	
3. Dokumentasi .....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menguraikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari uraian pendidikan tersebut maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya guna menjadikan dirinya bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti program yang dicanangkan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum pendidikan meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan

Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni dan Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan/Kejujuran, dan (10) Muatan Lokal.

Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan gejala-gejala alam yang memiliki peranan sangat penting guna memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat dari gejala-gejala alam, serta makhluk hidup dan proses kehidupannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BSNP, 2006) menyatakan bahwa: Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal

pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA merupakan kegiatan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya sebagai proses pemindahan informasi.

Namun dalam pembelajarannya mata pelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan, pembelajaran IPA diharapkan dapat mengajak siswa dapat belajar untuk berfikir secara kritis sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan data hasil PISA (*Program for International Assessment of Student*) tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 65 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-64. Ada tiga aspek yang diteliti PISA, yakni kemampuan membaca, matematika, dan sains, berikut hasil survey PISA tahun 2009; Reading (**57**), Matematika (**61**) dan Sains (**60**). Selain itu, hasil survei *Trends International Mathematics and Sciences Study* (TIMSS) tahun 2011 menunjukkan bahwa untuk bidang IPA, Indonesia dengan skor rata-rata 406 berada di peringkat ke-40 dari 42 negara. Dari hasil penelitian PISA dan TIMSS tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Indonesia belum maksimal.

Menurut Carin (dalam Yuliatiningsih dan Irianto 2008: 6) menyebutkan bahwa pengajaran IPA di SD seharusnya dengan menanamkan ke dalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar. Salah satu diantaranya adalah menanamkan dalam diri siswa rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, serta

memahami penjelasan ilmiah tentang fenomena alam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan IPA yaitu IPA harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai alam sekitar dan bagaimana manusia dapat bersikap terhadap alam.

IPA hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model dan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan mata pelajaran IPA. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah belum menggunakan model dan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung.

Keadaan yang demikian juga terjadi di Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone. Berdasarkan hasil observasi kelas IV SD di Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone yang dilakukan pada 19 November-19 Desember 2018, diperoleh hasil bahwa selama ini pembelajaran bersifat *teacher centered* atau pembelajaran terpusat pada guru. Guru masih menggunakan model konvensional yang didominasi ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Penggunaan model ceramah mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal tersebut berpengaruh pada menurunnya konsentrasi siswa ketika proses belajar mengajar. Model pembelajaran diskusi diterapkan guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya siswa belum memiliki tanggung jawab pada kelompok. Hasil diskusi merupakan olah pikir dari siswa tertentu saja. Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga merupakan pemicu siswa untuk tidak

menggali informasi mengenai materi yang dipelajari dengan membaca buku pegangan siswa. Hal ini mengakibatkan rata rata nilai siswa Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone belum maksimal. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melaksanakan penelitian eksperimen untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA di SD. Model pembelajaran *Cooperative Script* bersifat *student centered* sehingga siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran.

Menurut Lambiotte, dkk (dalam Huda 2014: 213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengajak siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian bagian materi yang sudah dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pad materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain. Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap model *cooperative script*. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmania (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa kelas V”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh K. D Asriyani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Busungbiu”. Hasil

belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *script* berbantuan peta pikiran berada pada tingkat kategori sangat tinggi (diatas rata-rata sebesar 31,56), sedangkan hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (diatas rata-rata sebesar 22,97). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam pada Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kab. Bone**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif dari pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) dengan model konvensional?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) pada siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kab. Bone.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi kepada guru di sekolah penelitian, bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Siswa

Meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan interaksi antar siswa. Melatih rasa tanggung jawab siswa. Melatih kepercayaan diri siswa karena siswa mengutarakan hasil ringkasannya didepan teman diskusinya. Meningkatkan minat baca siswa karena siswa dituntut untuk membaca naskah yang diberikan guru.

#### b. Guru

Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran IPA di kelas menggunakan model-model pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran menggunakan model *cooperative script*. Sebagai alternative untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif karena siswa aktif dalam pembelajaran. Memberikan pengetahuan pada guru mengenai penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA.

c. Sekolah / Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Dapat dijadikan tolok ukur pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Visi Misi Sekolah**

###### a. Visi

Menghasilkan lulusan yang memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal

###### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

1. Menanamkan dasar-dasar perilakubudi pekerti dan berakhlak mulia
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran Membasa, Menulis dan Berhitung
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif

##### **2. Profil Sekolah**

###### **1) dentitas Sekolah**

a. Nama Sekolah : SD Inpres 12/79 Ancu

Kabupaten Bone

b. Alamat Sekolah : Desa Ancu kecamatan

Kajuara Kabupaten Bone

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Bone  
Kecamatan : Kajuara  
Kelurahan : Ancu  
Kode Pos : 92777

## **2) Gambaran Umum Tentang SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone**

SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone merupakan sekolah yang sangat diminati oleh siswa-siswi baru. Sekolah ini memiliki banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya. Pembinaannya pun bukan hanya di akademik dan non akademik tetapi pengembangan akhlak dan moral juga di bina oleh guru-guru tersebut.

Tiap tahun sekolah ini menerima kurang lebih 30 siswa. SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone tidak hanya mengedepankan pendidikan akademis saja, namun juga pengembangan akhlak, moral, dan budi pekerti luhur. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai Sabtu selama enam jam per hari (07.00 – 13.00).

## **3) Fasilitas Sekolah di SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone**

SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone memiliki beberapa fasilitas, berikut rinciannya:

1. Kelas  
Ruangan kelas SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone sebanyak 6 ruang
2. Perpustakaan  
Perpustakaan SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone terletak disebelah gudang.
3. Lapangan olahraga  
Lapangan SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone memiliki 1 lapangan.
4. Ruang UKS  
Ruang UKS terletak diantara gudang dan ruang kelas 4. Ruang UKS ini digunakan sebagai tempat jika ada seorang siswa yang sedang sakit.
5. Kantin

SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone memiliki 1 kantin. Kantin tersebut terletak disamping kelas 4.

6. Ruang guru

Ruang guru terletak di sebelah kanan ruang kelas 3. Ditempati baik oleh guru tetap maupun guru honor.

7. WC Guru

SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone memiliki WC Guru sebanyak dua WC, yaitu satu WC laki-laki dan satu WC wanita

8. WC Siswa

SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone memiliki WC Siswa sebanyak tiga WC.

**4) Keadaan gedung**

JENIS RUANG	BANYAK RUANG	KONDISI
Ruang kelas	6	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lapangan olahraga	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Kantin	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
WC guru	2	Baik
WC siswa	3	Baik

**2. Model Pembelajaran Cooperative Script**

Lambiotte (dalam Huda 2014:213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Sedangkan, Aqib (2014: 19) memaparkan bahwa model pembelajaran cooperative script merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian bagian dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai

berikut:

Tabel 2.3 Tahap pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*(CS)

Langkah	Guru	Siswa
Langkah 1	Guru mengelompokkan siswa	Siswa berkelompok sesuai arahan guru
Langkah 2	Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya	Siswa membaca wacana atau materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan
Langkah 3	Guru menetapkan siswa yang menjadi pembaca dan pendengar	Siswa diarahkan guru ada yang menjadi pembaca dan pendengar
Langkah 4	Guru menyuruh siswa yang berperan sebagai pembaca membaca ringkasannya	Siswa yang ditunjuk sebagai pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya, siswa lain mendengarkan
Langkah 5	Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran	Siswa bertukar peran
Langkah 6	Guru menyuruh siswa yang berperan sebagai pembaca membaca ringkasannya	Setelah bertukar peran siswa yang berperan sebagai pembaca membacakan ringkasannya
Langkah 7	Membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan

#### a) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014: 214) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah:

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.

- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

**b). Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script**

Kekurangan model pembelajaran Cooperative Script Huda (2014: 215) yaitu:

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide
- 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi model Cooperative Script
- 3) Guru harus melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat berkerja sama dengan baik

5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu, karena mereka berada dalam kelompok

Solusi untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran Cooperative Script yaitu:

- 1) Guru harus selektif dalam mengelompokkan siswa
- 2) Siswa harus bisa berkerjasama dalam kelompok
- 3) Siswa harus cermat dalam membaca materi
- 4) Guru harus memantau siswa secara individu
- 5) Guru harus bisa memotivasi siswa agar siswa berani mengeluarkan ide

## 2. Perbedaan Model Cooperative Script dengan Model Konvensional

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang bersifat terpusat pada siswa (*students centered*) sedangkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Tabel perbedaan model pembelajaran Cooperative Script dengan model pembelajaran konvensional konvensional dapat dilihat pada table 2.4

**Tabel 2.4 Perbedaan Model CS dengan Model Konvensional**

<b>Langkah</b>	<b>Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i></b>	<b>Langkah Model Pembelajaran Konvensional</b>
Langkah 1	mengelompokkan siswa.	Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di tempat duduknya
Langkah 2	Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.	Guru menyampaikan semua materi secara lisan.
Langkah 3	Guru menetapkan siswa yang	Guru mengadakan tanya

	menjadi pembaca dan pendengar.	jawab kepada siswa
Langkah 4	Guru menyuruh siswa yang berperan sebagai pembaca membaca ringkasannya.	Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual
Langkah 5	Guru menyuruh siswa untuk bertukar peran.	Guru dan siswa bersama membahas tugas
Langkah 6	Guru menyuruh siswa yang berperan sebagai pembaca membaca ringkasannya.	Guru dan siswa membuat kesimpulan
Langkah 7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	

Sumber : model-pembelajaran-konvensional-vs.html (diakses pada 7 Juli

2016, 4:50)

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>
11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	Hubungan Sumber Daya Alam dengan Lingkungannya	Membedakan sumber daya alam berdasarkan sifatnya. Mengidentifikasi sumber daya alam berdasarkan jenisnya. Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.	11.1.1. Membedakan sumber daya alam berdasarkan sifatnya. 11.1.2. Mengidentifikasi sumber daya alam berdasarkan jenisnya. 11.1.3. Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
<b>Karakter siswa yang diharapkan:</b> disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence) , tanggung jawab (responsibility), dan ketelitian (carefulness)			

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Susanto, 2013: 5).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012: 69). Sudjana (2014: 22) menjelaskan bahwa rumusan tujuan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Bloom (Sudjana, 2014: 22):

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (menguraikan), synthesis (mengorganisasikan) dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial.

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **1. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik.



Susanto (2013: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

Aqib (2014: 66) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat upaya yang dilakukan oleh guru secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Agar pembelajaran menjadi efektif maka diperlukan strategi dan media pembelajaran (Hamalik, 2010 : 23)

Jadi, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik yang dilakukan secara sistematis supaya proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **b. Prinsip Pembelajaran di SD**

Anak usia SD memiliki karakteristik yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip supaya tercipta suasana belajar yang kondusif. Susanto (2013: 86) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran di SD, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Prinsip motivasi**

Motivasi merupakan upaya yang dilakukan dengan harapan dapat terciptanya suatu dorongan dalam melakukan suatu hal. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan dorongan belajar pada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal. Motivasi timbul dari dalam diri anak atau dari luar, yakni dorongan dari luar.

b. Prinsip latar belakang

Prinsip latar belakang merupakan upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

c. Prinsip pemusatan perhatian

Prinsip pemusatan perhatian merupakan usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah. Masalah tersebut disajikan supaya peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut namun dengan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip keterpaduan

Dalam proses penyampaian materi, hendaknya guru mengaitkan pokok bahasan satu dengan pokok bahasan yang lain supaya peserta didik mendapatkan gambaran keterpaduan.

e. Prinsip pemecahan masalah

Dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik peka dan terdorong untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

f. Prinsip menemukan

Menemukan merupakan kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Sehingga jika prinsip ini dikembangkan, maka proses pembelajaran tidak akan mengalami kebosanan.

g. Prinsip belajar sambil bekerja

Merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang didapatkan melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja, berbuat sesuatu untuk memupuk kepercayaan diri gembira dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.

h. Prinsip belajar sambil bermain

Merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar. Karena dengan bermain, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta daya fantasi peserta didik berkembang. Suasana demikian akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar.

i. Prinsip perbedaan individu

Yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Sehingga guru tidak memperlakukan semua peserta didik seolah olah sama.

j. Prinsip hubungan sosial

Adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan dengan berkelompok untuk melatih peserta didik menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

## **C. Pembelajaran IPA**

### **1. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk didalamnya jenjang pendidikan dasar. Susanto ( 2015: 167) yang mendefinisikan IPA sebagai ilmu pengetahuan alam yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah memebentuk suatu konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis.

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memerlukan keterampilan proses. Proses pemecahan masala IPA memungkinkan adanya procedural yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap, dalam pembelajaran IPA harus mengembangkan sikap ilmiah. Menurut Sulistorini (dalam Susanto 2015: 169) terdapat 9 aspek yang harus dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu; sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap

kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggungjawab, berfikir bebas dan disiplin.

Sedangkan, Cain dan Evans (1993: 4) membagi 4 sifat dasar IPA, yaitu: produk, proses, sikap, dan teknologi.

#### 1. IPA sebagai produk

“You are probably most familiar with science as content or product. This component includes the accepted facts, laws, principals, and theories of science.”

Produk IPA yang dimaksud adalah materi berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA yang didapatkan siswa setelah belajar.

Produk IPA biasanya dimuat dalam buku ajar, buku-buku teks, artikel ilmiah dalam jurnal.

Dalam penelitian ini, produk IPA yang dimaksud adalah pengetahuan yang berkenaan dengan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Sebagai contoh Sumber Daya Alam berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga, yakni sumber daya alam yang dapat diperbarui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan sumber daya alam kekal. Sumber Daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat diperbarui melalui proses tertentu. Contohnya adalah tumbuhan, hewan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat habis setelah digunakan secara terus menerus. Contohnya adalah hasil tambang. Sedangkan sumber daya alam kekal, adalah sumber daya alam yang akan terus ada meski digunakan secara terus menerus. Sebagai contoh sumber daya alam kekal adalah cahaya matahari dan udara.

#### 2. IPA sebagai proses

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan merupakan kata benda yang berupa pengetahuan atau fakta yang dapat diingat, namun IPA adalah kata kerja yang memiliki tahapan berupa metode ilmiah. Metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan saling terkait agar mendapatkan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori. Tahapannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses eksperimen atau penelitian yang meliputi: (1) observasi; (2) klasifikasi; (3) interpretasi; (4) prediksi; (5) hipotesis; (6) mengendalikan variabel; (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian; (8) interferensi; (9) aplikasi; (10) komunikasi.

Dalam penelitian ini, IPA sebagai proses merupakan rangkaian proses yang dilalui siswa untuk mendapatkan produk dari IPA tersebut. Rangkaian proses tersebut dapat dimulai dari tahap observasi, yakni kegiatan siswa mengamati. Sebagai contoh kegiatan mengamati berbagai macam sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah. Dari proses tersebut maka siswa akan menemukan berbagai jenis sumber daya alam yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan sifatnya.

### 3. IPA sebagai sikap

Guru memiliki andil besar dalam memupuk rasa keingintahuan siswa serta membentuk karakter siswa dalam menemukan dirinya sendiri. IPA sebagai sikap berkaitan memiliki focus pada sikap siswa dalam menemukan penyebab dan akibat dari suatu fenomena terjadi.

IPA sebagai sikap dimaksudkan dengan mempelajari IPA, sikap ilmiah siswa dapat dikembangkan dengan melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau

kegiatan di lapangan. Sikap ilmiah tersebut adalah sikap ingin tahu dan sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, IPA sebagai sikap diwujudkan dari sikap ilmiah siswa yang timbul pada saat proses mengamati hingga setelah mempelajari materi sumber daya alam. Sikap yang diharapkan akan muncul setelah siswa mengetahui dampak penggunaan sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab adalah siswa dapat menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana.

#### 4. IPA sebagai teknologi

IPA sebagai teknologi bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin maju karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk IPA yang telah diuji kebenarannya dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah kehidupannya secara langsung dalam bentuk teknologi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud IPA sebagai teknologi adalah pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pohon yang ditebang dan dimanfaatkan menjadi meja kursi dalam kelas.

## **2. Karakteristik IPA**

Jacobson dan Bergman (dalam Susanto 2015: 170) memaparkan karakteristik IPA sebagai dasar untuk memahaminya, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) IPA merupakan konsep, prinsip, hukum dan teori; (b) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya; (c) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam; (d) IPA tidak dapat membuktikan semua akan

tetapi hanya sebagian atau beberapa saja; (e) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat obyektif.

### **3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD**

Susanto (2015: 170) memaparkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasar pada prinsip, serta proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap konsep-konsep IPA.

Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran IPA, tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses, karakteristik IPA sebagai prosek dan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SD harus memperhatikan tahapan perkembangan siswa. Piaget (dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32) membagi perkembangan kognitif seseorang dari bayi sampai dewasa ke dalam empat tahap berikut ini.

Tabel 2.1. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

NO	. Umur (Tahun)	Tahap
1.	0-2	Sensori Motor
2.	2-7	Pra-operasional
3.	7-11	Operasional Konkret
4.	11+	Operasional Formal



**a) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)**

Pada tahap sensorimotor bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka seperti melihat dan mendengar. Atau dengan gerakan otot (motorik) seperti menyentuh sesuatu.

**b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)**

Pada tahap ini, anak lebih bersifat simbolis, egosentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional dalam bertindak.

**c) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)**

Pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi konkret dan kemampuan untuk menggolongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

**d) Tahap operasional formal (11 tahun lebih)**

Pada tahap ini, anak sudah mampu berikir abstrak, idealis dan logis. Berdasarkan teori perkembangan Piaget, siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan logikanya. Kaitannya dalam pembelajaran, siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini hendaknya pembelajaran memiliki kesan bermakna pada siswa. Sehingga materi yang didapatkan akan lebih mudah diserap oleh siswa.

**b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, menjadi mata pelajaran kimia, fisika dan

biologi. Badan Nasional Standar Pendidikan mengemukakan tujuan pembelajaran IPA di SD sebagai berikut;

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

#### **D. Tinjauan Materi Sumber Daya Alam**

Menurut Rositawaty (2008), sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam dibedakan menjadi dua yaitu: (a) Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Contohnya: tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme; (b) Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang berasal dari

mahluk tidak hidup. Contohnya: barang tambang (batu bara, logam, tembaga), air, udara, tanah.

2. Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dibedakan menjadi dua yaitu: Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable) adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Sumber daya alam ini dapat terus digunakan dan tidak akan pernah habis. Contohnya, air, udara, hewan, dan tumbuhan. Air merupakan sumber daya alam yang terus menerus mengalami pembaharuan. Pembaharuan tersebut dalam bentuk daur air atau sering disebut siklus air. Hewan dan tumbuhan mengalami perkembangbiakan dan menghasilkan keturunan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (nonrenewable) adalah sumber daya alam yang akan habis bila digunakan secara terus menerus dan tidak memiliki sifat dapat pulih kembali. Contohnya: tembaga, batu bara, minyak bumi, gas alam, dan barang tambang lainnya.

### **1. Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam**

Aqib (2014: 19) memaparkan bahwa model pembelajaran cooperative script merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Huda (2014: 214) model pembelajaran Cooperative Script memiliki kelebihan, diantaranya adalah: (1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, (2) mengajarkan siswa berpikir, mencari informasi dari sumber lain, (3) mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara

verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya. (4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada. (5) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial. (6) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara berpasangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah belajar. Tujuan tersebut mencakup deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Rifa'i, 2012: 69). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan gejala-gejala alam yang memiliki peranan sangat penting guna memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat dari gejala-gejala alam, serta makhluk hidup dan proses kehidupannya. Sehingga, dalam pembelajarannya, diharapkan guru merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Script, siswa menemukan dan mentransformasikan informasi melalui membaca script atau wacana dari guru, menuangkan informasi tersebut dalam bentuk rangkuman dan memaparkan informasi yang didapatkannya dihadapan pasangannya. Dengan

demikian proses pembelajaran bukan lagi sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan proses pemerolehan konsep yang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Script menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator pembelajaran. Pada tahap pemberian informasi, guru diharapkan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa akan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran dengan Cooperative Script mengelompokkan siswa secara berpasangan, hal tersebut dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, serta dapat melatih tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri. Pada tahap membuat rangkuman, siswa dilatih berpikir kreatif untuk membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada tahap presentasi hasil rangkuman dan menanggapi, siswa dibimbing untuk aktif dalam diskusi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memahami materi dengan mendalam dan dapat melatih kepercayaan diri, kemampuan berfikir kreatif dan kepekaan siswa pada lingkungan sekitar.

## **E. Kerangka Pikir**

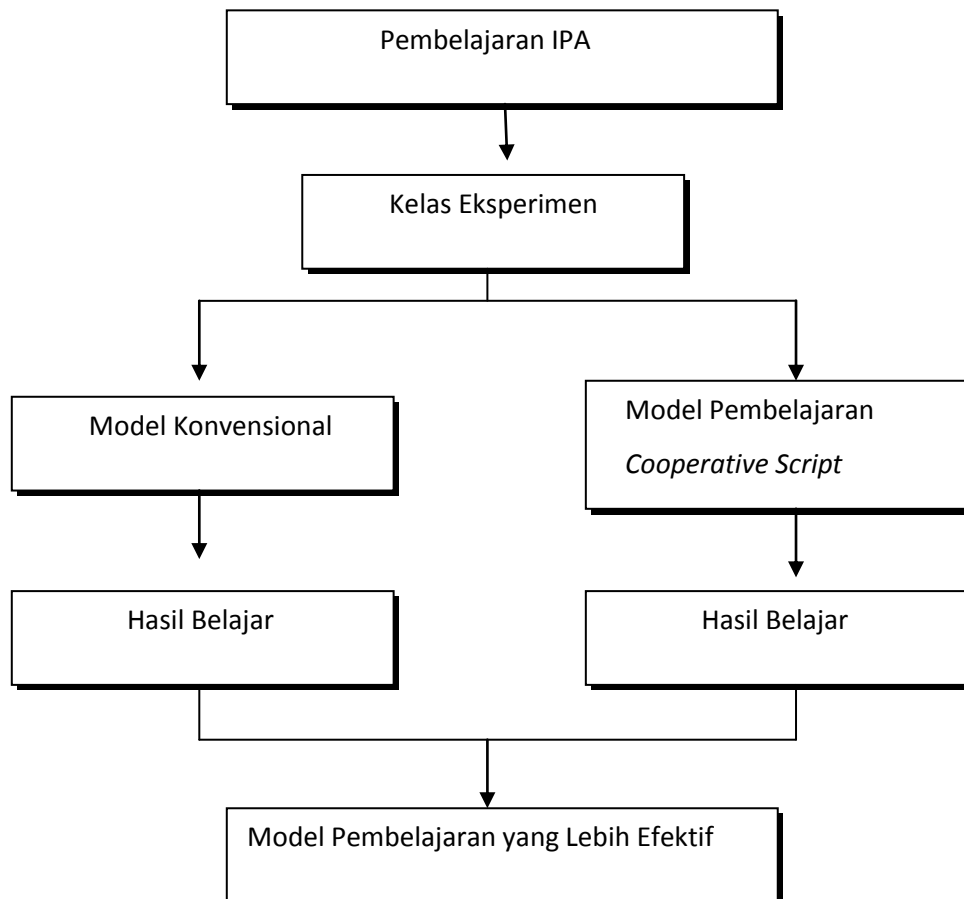
Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2015: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Karakteristik Objek IPA adalah lingkungan alam sekitar yang dalam pengajarannya membutuhkan pembelajaran langsung dengan bukti-bukti konkret maupun media pembelajaran yang mewakili benda konkret untuk memudahkan siswa mempelajarinya. Materi pengetahuan IPA ada yang lebih mudah dipahami siswa melalui kegiatan langsung (praktik, pengamatan, eksperimen, dan sebagainya) tetapi sebagian tidak. Materi IPA biasanya cukup banyak. Untuk materi yang tidak dapat diberikan melalui kegiatan langsung biasanya hanya mengandalkan ceramah dari guru dan memaksa siswa untuk mengingat materi-materi tersebut. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dirasa tidak efektif karena pengetahuan siswa terbatas. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Dari analisis masalah tersebut, maka peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah, yakni dengan menerapkan model pembelajaran cooperative script. Model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk menggali pengetahuannya disamping mendengarkan penjelasan materi dari guru.

Namun karena model pembelajaran *cooperative script* belum pernah dilaksanakan penelitian, khususnya pada mata pelajaran IPA di SD Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone, maka penelitian ini masih perlu dilakukan. Jadi diharapkan

penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti menjadi pembuktian apakah model pembelajaran Cooperative Script efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa atau tidak.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berfikir *Cooperative Script*

## F. Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian satu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ( Sugiyono, 2010: 96). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ : Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya

alam dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih kecil atau sama dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$  : Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih besar dari pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone

#### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone.

#### **D. Variabel**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:4). Variabel Independen dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4).

Variabel dependen penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone.

### **3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan variabel penelitian untuk menghindari kekeliruan penafsiran tentang makna variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu.

#### **a. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2001: 24).

#### **b. Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Aqib (2014:19) memaparkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian yang dipelajari.

**c. Hasil Belajar**

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

**d. Sumber Daya Alam**

**Sumber daya alam** (biasa disingkat **SDA**) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah.

**e. Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone.**

**E. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2011:80). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone.

Tabel 3.1 populasi Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone.

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	9 orang	13 orang	22 orang
II	10 orang	9 orang	19 orang
III	10 orang	11 orang	21 orang
IV	7 orang	10 orang	17 orang
V	8 orang	11 orang	19 orang
VI	10 orang	10 orang	20 orang
Jumlah			118 Orang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Jenis penelitian ini digunakan karena *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dipilih menjadi sampel adalah penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 17 orang, karena kelas tersebut memiliki kemampuan akademik yang tergolong stabil.

## F. Desain/Prosedur

### Desain

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
  - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
  - c. Menentukan kelas eksperimen
2. Tahap Perencanaan
  - a. Melaksanakan observasi
  - b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, dan instrument penelitian
  - c. Melakukan uji coba instrumen
  - d. Melakukan analisis instrumen
  - e. Merevisi instrument
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
  - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun .
  - c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen
  - d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*

e. Membuat laporan hasil penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Silalahi (2015: 421) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari. Teknik pengumpulan data yang subjek atau responden dengan menggunakan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Tes adalah suatu alat yang tersusun sistematis dan sesuai prosedur yang digunakan untuk mengukur perilaku tertentu, baik berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur hasil belajar baik berbentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan (Sudjana, 2011:35). Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk menguji hasil belajar IPA disetiap kelas sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu, misalnya gambar, tulisan-tulisan, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010:329). Dokumen digunakan untuk memperoleh data langsung sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian.

Metode ini dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi. Bukti konkret mengenai kegiatan siswa secara individu maupun kelompok dan

menggambarkan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, maka digunakan dokumen berupa daftar kelompok siswa dan dokumentasi foto atau video. Serta untuk memperoleh dokumen yang diperlukan seperti silabus, data siswa, dan data nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas IV.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre test* dan nilai *post test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang di dapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis eksperimen dengan modal eksperimen dengan *one grub pre test post tess* desain adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{sugiono, 2010})$$

- b) Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004})$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan (2003) yaitu :

Tingkat Penguasaan %	Kategori hasil belajar
0-36	Sangat Rendah
37-53	Rendah
54-70	Sedang
71-87	Tinggi
88-100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2d$  : jumlah kuadrat deviasi

X<sub>1</sub> : hasil belajar sebelum perlakuan (*pre test*)

X<sub>2</sub> : hasil belajar setelah perlakuan (*post test*)



N : jumlah subjek pada sampel

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  : jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N : jumlah subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\} \quad (\text{Sugiono, 2010})$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  : jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N : jumlah subjek pada sampel

- c. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka artinya perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* tidak signifikan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperaative Script* pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam (SDA) pada siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Hal yang akan dibahas meliputi analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir.

**1. Analisis deskriptif**

**a. Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran Konvensional**

Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran Konvensional dapat dilihat dari hasil analisis *pre test* pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Preetest*

Interval skor	F	Presentase	Kriteria
0-36	0	0%	Sangat rendah
37-53	4	23,5%	Rendah
54-70	11	64,7%	Sedang
71-87	2	11,7%	Tinggi
88-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah	17	100	

Sumber: hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran Konvensional berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 0% atau sejumlah 0 siswa, rendah dengan presentase 23,5% atau sejumlah 4 siswa, sedang dengan presentase 64,7% atau sejumlah 11 siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 11,7% atau sejumlah 2 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran Konvensional termasuk dalam kategori sedang.

**b. Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil analisis *post test* Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran Konvensional tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post Test*

Interval skor	F	Presentase	Kriteria
0-36	0	0%	Sangat rendah
37-53	0	0%	Rendah
54-70	7	41,1%	Sedang
71-87	8	47%	Tinggi
88-100	2	11,7%	Sangat tinggi
Jumlah	17	100	

Sumber: hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran Konvensional berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa, kategori rendah dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa, dalam kategori sedang dengan presentase 41,1% atau sejumlah 7 siswa, dan dalam kategori tinggi dalam presentase 47% atau 8 siswa, sedangkan kategori sangat sangat tinggi dengan presentasi 11,7% atau 2 siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran Konvensional termasuk dalam kategori tinggi.

**c. Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran *cooperative script***

Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran *cooperative script* pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Preetest*

Interval skor	F	Presentase	Kriteria
0-36	0	0%	Sangat rendah
37-53	4	23,5%	Rendah
54-70	8	47%	Sedang
71-87	5	29,41%	Tinggi
88-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah	17	100	

Sumber: hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pre test* Model Pembelajaran *cooperative script* berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa, rendah dengan presentase 23,5% atau sejumlah 4 siswa, sedang dengan presentase 47% atau sejumlah 8 siswa, dan kategori tinggi dengan presentase 29,41% atau sejumlah 5 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *pretest* Model Pembelajaran *cooperative script* termasuk dalam kategori sedang.

**d. Gambaran Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran *cooperative script***

Hasil analisis *post test* Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran *cooperative script* tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post Test*

Interval skor	F	Persentase	Kriteria
0-36	0	0%	Sangat rendah
37-53	0	0%	Rendah
54-70	2	11,7%	Sedang
71-87	7	41,1%	Tinggi
88-100	8	47%	Sangat tinggi
Jumlah	17	100	

Sumber: hasil pengolahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran *cooperative script* berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa, kategori rendah dengan presentase 0% atau sama dengan tidak ada siswa, dalam kategori sedang dengan presentase 11,7% atau sejumlah 2 siswa, dan dalam kategori tinggi dengan presentase 41,1% atau sejumlah 7 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi dengan presentasi 47% atau sejumlah 8 siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone *post test* Model Pembelajaran *cooperative script* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## **2. Model *cooperative script* dengan analisis inferensial**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih kecil atau sama dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih besar dari pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak siswa sebelum (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) digunakan analisis Uji T (t-test).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penggunaan Model Pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar IPA materi sumber daya alam siswa

kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kab. Bone maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional adalah 11,16 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan dengan menggunakan model *Cooperative Script*  $t_{hitung}$  11,64 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 dengan taraf signifikansi 0,05.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil belajar IPA siswa materi sumber daya alam dengan menggunakan model konvensional diukur menggunakan instrumen *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *pre test*, nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 58,6 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0%, rendah 23,5%, sedang 64,7%, tinggi 11,7% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional *pre test* tergolong sedang.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post test* hasil belajar IPA siswa materi sumber daya alam dengan menggunakan model konvensional adalah 58,6 dengan kategori sangat tinggi 11,7%, tinggi 47%, sedang 41,1%, rendah 0% dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional *post test* tergolong tinggi.

Hasil belajar IPA siswa materi sumber daya alam dengan menggunakan model *cooperative script* diukur menggunakan instrumen *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *pre test*, nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan model *cooperative script* adalah 58,6 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0%, rendah 23,5%, sedang 47%, tinggi 29,41% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script pre test* tergolong sedang.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post test* hasil belajar IPA siswa materi sumber daya alam dengan menggunakan model *cooperative script* adalah 58,7 dengan kategori sangat tinggi 47%, tinggi 41,1%, sedang 11,7%, rendah 0% dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script post test* tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* lebih efektif digunakan untuk mengajarkan IPA materi sumber daya alam siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Ancy kab. Bone dibandingkan menggunakan pembelajaran metode konvensional.

Dengan model pembelajaran *cooperative script* dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian yang dipelajari. Siswa belajar bertanggung jawab dengan peran yang siswa mainkan, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok, dan model pembelajaran *cooperative script* juga merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah yang sering terjadi di sekitar kita.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *cooperative script* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional. Terbukti dengan uji t, adapun Nilai  $t_{hitung}$  model *cooperative script* 11,64 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 sedangkan nilai  $t_{hitung}$  metode konvensional 11,16 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,11, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* lebih efektif digunakan daripada metode konvensional pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone.

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran dari peneliti. Model pembelajaran *Coopertive Script* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada materi Sumber Daya Alam. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Script* dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa, kepercayaan diri serta keberanian untuk mengemukakan pendapat. Dalam pelaksanaannya, guru harus memperhatikan beberapa hal, yakni kemampuan siswa dalam tahap menulis rangkuman dan mengemukakan pendapat. Karena, pada tahap menulis rangkuman siswa

seringkali hanya menyalin wacana yang diberikan guru. Maka guru harus membimbing siswa untuk membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sedangkan pada tahap mengemukakan pendapat, hendaknya guru membimbing dan memotivasi siswa, sehingga siswa berani mengungkapkan pendapatnya ketika hasil olah pikir pasangannya tidak sesuai dengan pendapatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstesktual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Cain, Sandra E dan M. Evans Jack. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Carin, 2008. *Memahami ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Pustaka utama
- D. Asriyani, K. Sedyanasa, G. Pudjawan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Busungbiu*. E-Journal Undhiksa. Vol 3.
- Darmania. 2015. *Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. e-Jurnal Untan. Vol 4. No 1.
- <https://reridayanti.wordpress.com/2017/03/11/statistik-deskriptif-dan-inferensial/>
- Huda, Miftakhul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rositawaty, S. dan Anis Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2014. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.

Wisudawati dan sulistyowati. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:  
Alfabeta.

## PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Model Konvensional

Sekolah : SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/I

Waktu : 2 X 35 menit

Hari/Tanggal : 10 Desember 2018

#### A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.

#### B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

#### C. Indikator

1. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya
2. Contoh sumber daya alam berdasarkan sifatnya
3. Manfaat sumber daya alam berdasarkan sifatnya

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat membedakan sumber daya alam berdasarkan sifatnya dengan benar.
2. Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat memberikan contoh sumber daya alam berdasarkan sifatnya dengan tepat.

3. Setelah membaca script dari guru, siswa dapat memaparkan manfaat dari sumber daya alam berdasarkan sifatnya dengan percaya diri.

**E. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian.

**F. Materi Pembelajaran**

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya.

**G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *cooperative script*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Ceramah, Diskusi Kelompok.

**H. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. pre kegiatan  1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.  2. Guru mengucapkan salam.  3. Guru membimbing siswa untuk berdoa.  4. Guru melakukan presensi.  b. kegiatan awal  1. Apresiasi guru bertanya tentang sumber daya alam.	10 menit

		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	Inti	<p>a. Guru menjelaskan pengertian sumber daya alam.(Eksplorasi)</p> <p>b. Guru menanyakan PPT tentang sumber daya alam berdasarkan sifatnya.(Eksplorasi)</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan tentang sumber daya alam kekal, dapat diperbaharui, dan tidak dapat diperbaharui.(Eksplorasi)</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menjelaskan perbedaan sumber daya alam kekal, dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.(Elaborasi)</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan sumber daya alam berdasarkan sifatnya.(Elaborasi)</p> <p>f. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.(Konfirmas)</p> <p>g. Guru memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajarnya.(Konfirmasi)</p>	50 menit
3.	Penutup	a. Guru menyimpulkan pembelajaran	10 menit

		<p>bersama siswa.</p> <p>b. Guru memberikan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--	--

## I. Sumber Belajar dan Media

### 1. Sumber Belajar

- a. Lingkungan sekitar
- b. Diri anak
- c. Buku:

Sucitro, Heri. 2008. *Kekayaan Sumber Daya Indonesia*.

Surakarta:PT Era Pustaka Utama.

Sulistiyanto, Heri & Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan,

Depertemen Pendidikan Nasional.

### 2. Media Pembelajaran

PPT jenis-jenis sumber daya alam berdasarkan sifatnya.

## J. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Penilaian : Uraian



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **MODEL *COOPERATIVE SCRIPT***

Sekolah : SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/I

Waktu : 2 X 35 menit

Hari/Tanggal : 11 Desember 2018

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.

#### **C. Indikator**

1. Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
2. Memaparkan akibat kerusakan lingkungan.
3. Mengantisipasi kerusakan lingkungan.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati lingkungan sekitar siswa dapat menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar dari guru siswa dapat menjelaskan sebab dan akibat dari kerusakan lingkungan dengan benar,.

3. Dengan membaca *script* dari guru, siswa dapat melakukan tindakan preventive untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan tegas.

**E. Karakter Siswa yang Diharapkan**

Disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian.

**F. Materi Pembelajaran**

Hubungan sumber daya alam dan lingkungan

**G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Teacher Centered*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Ceramah

**H. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru.</li><li>2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar.</li><li>3. Siswa berdoa dengan bimbingan guru.</li><li>4. Siswa melakukan presensi bersama guru</li><li>5. Apersepsi: guru membukan pengetahuan awal siswa dengan mengulas materi sebelumnya.</li><li>6. Guru menulis judul pembelajaran dan</li></ol>	10 menit

		<p>tanggal di papan tulis.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>8. Guru menyampaikan karakter yang di harapkan</p> <p>9. Guru memberikan mitivasi.</p>	
2.	Inti	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.</p> <p>3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.</p> <p>4. Guru mengelompokkan siswa secara bersamaan.</p> <p>5. Guru menunjukkan gambar mengenai pencemaran lingkungan.</p> <p>6. Siswa mengamati dan mencermati gambar.</p> <p>7. Guru memberikan bacaab yang</p>	50 menit

		<p>berkaitan dengan materi</p> <p>8. Siswa membaca <i>script</i> yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa membuat ikhtisar dari <i>script</i>.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>1. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar.</p> <p>2. Salah satu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya dan siswa lain mendengarkan.</p> <p>3. Siswa untuk bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi dari guru.</p> <p>3. Siswa dan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.</p>	
3.	Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan	10 menit

		<p>materi.</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik terhadap evaluasi siswa.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran berdoa dan salam.</p>	
--	--	---	--

## I. Media dan Sumber Belajar

### 1. Media Pembelajaran

*Script* mengenai hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

### 2. Sumber Belajar

Rositawaty, S. dan Aris Muharram. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sucitro, Heri. 2008. *Kekayaan Sumber Daya Indonesia*. Surakarta: PT Era Pustaka Utama.

Waluyo, Budi dan Setyo Nurachmadani, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## J. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Penilaian : *post test pre test*
3. Bentuk penilaian : tes tertulis

## **LAMPIRAN**

### **Data Hasil Penelitian**

Hasil uji akan diuraikan dibawah ini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Menentukan/mencari harga Md (mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

Metode pembelajaran konvensional.

Subjek	Pre Test	Post Test	Gain (d). (Post Test-Pres Test)
1	65	75	+10
2	50	70	+20
3	50	65	+15
4	75	85	+10
5	65	70	+5
6	60	70	+10
7	80	90	+10
8	55	70	+15
9	70	80	+10
10	65	75	+10

11	50	65	+15
12	55	70	+15
13	60	80	+20
14	50	75	+25
15	60	75	+15
16	70	90	+20
17	55	80	+25
N = 17	1040 $X_1 = 61$	1285 $X_2 = 75,5$	$\sum d = 245$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{245}{17} = 14,4$$

a. Menentukan /mencari harga  $\sum X^2d$

Subjek	D	$X_d$ (d-Md)	$X^2d$
1	+10	-4,4	19,36
2	+20	5,6	31,36
3	+15	0,6	0,36
4	+10	-4,4	19,36
5	+5	-9,4	19,36
6	+10	-4,4	19,36
7	+10	-4,4	19,36



8	+15	0,6	0,36
9	+10	-4,4	19,36
10	+10	-4,4	19,36
11	+15	0,6	0,36
12	+15	0,6	0,36
13	+20	5,6	31,36
14	+25	10,6	112,36
15	+15	0,6	0,36
16	+20	5,6	31,36
17	+25	10,6	112,36

Jadi  $\sum X^2d = 456,12$

**b.** Menentukan harga  $T_{hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{14,4}{\sqrt{\frac{456,12}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{14,4}{\sqrt{\frac{456,12}{272}}}$$

$$t = \frac{14,4}{\sqrt{1,67}}$$

$$\square = \frac{14,4}{1,29}$$

$$\square = 11,16$$

Jadi,  $t_{hitung}$  adalah 11,16.

Menentukan/mencari harga Md (mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*). Model *Cooperative Script*

Subjek	Pre Test	Post Test	Gain (d). (Post Test-Pres Test)
1	50	80	+30
2	65	90	+25
3	70	95	+25
4	50	75	+25
5	55	85	+30
6	75	95	+20
7	70	95	+25
8	60	85	+25
9	75	90	+15
10	60	85	+25
11	55	85	+30

12	75	90	+15
13	80	95	+15
14	70	85	+15
15	60	70	+10
16	60	70	+10
17	85	95	+10
N = 17	1.115 $\bar{x}_1 = 65,5$	1.465 $\bar{x}_2 = 86,1$	$\sum d = 350$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{350}{17} = 20,6$$

a. Menentukan /mencari harga  $\sum X^2d$

Subjek	D	$\bar{x}_1$ (d-Md)	$\bar{x}_1^2 d$
1	+30	9,5	90,25
2	+25	4,5	20,25
3	+25	4,5	20,25
4	+25	4,5	20,25
5	+30	9,5	90,25
6	+20	-0,5	0,25
7	+25	4,5	20,25
8	+25	4,5	20,25

9	+15	-5,5	30,25
10	+25	4,5	20,25
11	+30	9,5	90,25
12	+15	-5,5	30,25
13	+15	-5,5	30,25
14	+15	-5,5	30,25
15	+10	-10,5	110,25
16	+10	-10,5	110,25
17	+10	-10,5	110,25

Jadi  $\sum X^2d = 844,25$

b. Menentukan harga  $T_{hitung}$

$$\square = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$\square = \frac{20,5}{\sqrt{\frac{844,25}{17(17-1)}}}$$

$$\square = \frac{20,5}{\sqrt{\frac{844,25}{272}}}$$

$$\square = \frac{20,5}{\sqrt{3,10}}$$

$$\square = \frac{20,5}{1,75}$$

$$\square = 11,64$$

Jadi,  $t_{hitung}$  adalah 11,64.

## DOKUMENTASI

Kegiatan *Pre test* di SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone



Kegiatan Penerapan Model *Cooperative Script* SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone



Kegiatan *Post test* Model *Cooperative Script* SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone





